

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Kupat Tahu Mangunreja. Kupat Tahu Mangunreja merupakan Makanan khas dari Kabupaten Tasikmalaya sejak tahun 1955 yang berbeda dengan kupat tahu yang lainnya. Objek penelitian ini adalah menganalisis aspek gastronomi dan strategi pengembangan Salapan Cinyusu pada Kupat Tahu Mangunreja yang terdapat di Kabupaten Tasikmalaya.

Pada penelitian ini subjek yang dijadikan responden terdiri atas pemilik Kupat Tahu Mangunreja yang berada di Kabupaten Tasikmalaya, para ahli gastronomi, ahli, pemerintah, komunitas kuliner Purwakarta, panelis dan konsumen.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Suryana (2010) metode penelitian atau metode ilmiah adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan.

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif dan kuantitatif atau *mix methode*.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan memperoleh data dengan cara melihat karakter objek penelitian itu sendiri (Nurhidayati & Renjani, 2019). Pendekatan kualitatif dilakukan dengan teknik observasi dan *in-depth interview*, yakni peneliti akan bertanya langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dan dianggap mampu untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian ini dengan menggunakan konsep analisis Triangulasi data yang terkait dengan konsep Salapan Cinyusu. Pihak-pihak tersebut adalah Pemilik Kupat Tahu Mangunreja, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Budaya Kabupaten Tasikmalaya, ahli gastronomi, ahli sejarah, dan melakukan teknik pengambilan data berupa studi dokumen.

Selain itu juga peneliti menganalisis dan mengumpulkan data kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah terkait daya tarik Kupat Tahu Mangunreja sebagai wisata gastronomi.

3.3 Operasional Instrumen Penelitian

Tabel 3.5 Operasional Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Konsep Teoretis	Konsep Empiris	Konsep Analis	Sumber
1	Komponen Gastronomi	Gastronomi merupakan seni dan ilmu, bahkan etnis, bangsa, ras, kelompok, kepercayaan, gender, dan apresiasi budaya dan mempelajari cara makan makanan dan minuman secara lebih jelasnya untuk digunakan pada aneka macam kondisi dan situasi (Soeroso & Turgarini, 2020).	Gastronomi mencakup; 1. Filosofi, sejarah, tradisi, dan sosial 2. Etika dan Etiket 3. Cara memasak 4. Bahan baku 5. Mencicipi 6. Menghidangkan 7. Pengetahuan gizi 8. Mencari pengalaman 9. Mempelajari, meneliti, dan menulis. (Turgarini, 2018).	Yang akan diteliti dari Kupat Tahu Mangunreja sebagai berikut: 1. Filosofi, sejarah, tradisi, dan sosial 2. Etika & Etiket 3. Cara memasak 4. Bahan baku 5. Cara mencicipi 6. Cara menghidangka 7. Pengetahuan gizi 8. Mencari pengalaman yang unik 9. Mempelajari, meneliti, dan menulis.	Data diperoleh dari pengusaha Kupat Tahu Mangunreja, ahli gastronomi, akademisi, dan pemerintah daerah dengan cara: 1. Wawancara 2. Studi Dokumentasi 3. Observasi
2	Daya Tarik Wisata	Daya tarik wisata menurut Undang-Undang No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman	Cooper, et al. (1993) dalam Suwena (2010) Daya tarik yang dianalisis meliputi: 1. Atraksi wisata alam 2. Fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan	Yang akan diteliti dari Kupat Tahu Mangunreja sebagai berikut: 1. Fasilitas dan Pelayanan yang dibutuhkan 2. Aksesibilitas 3. Pelayanan	Data diperoleh dari Konsumen dan Panelis dengan menyebarkan angket

		kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.	3. Aksesibilitas 4. Pelayanan tambahan Faktor-faktor pendukung seperti kegiatan pemasaran pengembangan dan koordinasi	tambahan	
--	--	---	---	----------	--

Sumber: diolah penulis 2021

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas serta ciri tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk mengkaji dan kemudian ditarik simpulan. Pendapat di atas sebagai salah satu acuan bagi penulis untuk memilih populasi.

Jumlah konsumen yang berkunjung ke Kupat Tahu Mangunreja di masa pandemi hanya 4.500 konsumen per bulan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian yang dimiliki oleh suatu populasi, umumnya adalah jumlah atau karakteristik tertentu. Teknik sampling yang digunakan merupakan teknik *nonprobability* sampling dengan metode sampling yang digunakan merupakan *purposive*.

Cara menentukan jumlah sampel yang diperlukan untuk kepentingan penelitian, penulis menggunakan rumus Slovin, (Umar, 2003:141-142), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = kelonggaran kesalahan yang ditolerir (0,01)

Dari rumus tersebut diperoleh hasil 97,826 atau dibulatkan menjadi 100 orang responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulann data merupakan cara-cara yang dipergunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data, menghimpun serta memperoleh data yang tepat dan sinkron dengan keadaan di lapangan. Menurut Moleong (2009: 157) teknik penelitian menjadi salah satu bagian penelitian yang merupakan salah satu unsur yang sangat penting dengan uraian pada bab ini yang meliputi enam bagian yang dibahas berturut-turut, yaitu sumber dan jenis data, manusia sebagai instrumen, pengamatan berperan serta, pengamatan, wawancara, catatan lapangan, penggunaan dokumentasi dan cara lainnya. Penelitian tentang Kupat Tahu Mangunreja ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi serta studi literatur.

3.6 Validitas dan Reabilitas Alat Pengumpulan Data

3.6.1 Validitas Alat Pengumpulan Data

Instrumen yang valid adalah syarat utama untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Sugiyono (2015) berpendapat bahwa apabila suatu instrumen tersebut valid maka alat yang digunakan untuk mengukur data tersebut juga valid.

Selain itu, Arikunto (2010) berpendapat bahwa instrumen yang valid harus memiliki validitas internal yang disusun berdasarkan teori-teori yang relevan dengan penelitian tersebut dan memiliki validitas eksternal yang terdiri atas fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

3.6.2 Reabilitas Alat Pengumpulan Data

Menurut Misbahuddin & Hasan (2014) reabilitas ialah tingkat konsistensi alat ukur pada hasil yang diberikan dalam mengukur hal yang sama. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen yang digunakan beberapa

kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015). Suatu alat pengumpulan dapat dikatakan memiliki tingkat realibilitas yang baik apabila koefisiennya lebih besar atau sama dengan 0,66.